

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif memfokuskan masalah pada hubungan sebab akibat. Penelitian ini menganalisis dampak inflasi suku bunga ganda dan pertumbuhan ekonomi terhadap keuntungan perbankan syariah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan atau digunakan pihak lain yang terpercaya dengan menggunakan data time series yang merupakan jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu (Runtun Waktu). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Keuangan Bank BCA Syariah

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka (Santoso, 2015:3), dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi, BI Rate dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Laba Bank BCA Syariah Tahun 2008 – 2022

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut semua model regre 28 digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah

asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik terindah dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Santoso, 2015:190) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi dari nilai – nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian – pengujian variabel yang lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika nilai asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan uji statistik parametrik tidak dapat digunakan pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu uji kolmogorov-smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data setiap variabel normal atau tidak . Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2015:183), alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas, dimana korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar-variabel independen. Jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.

Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF hasil regresi >10 dan mempunyai tolerance $< 0,10$, maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2015:187) alat analisis ini di gunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda,model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas di lakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel indeviden. Dalam pengambilan keputusan dapat di lihat dari koefisien parameter jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat di simpulkan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Santoso, 2015:192) alat analisis ini di gunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis bisa di katakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada prablem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan uji Durbin-watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas -2 ($>+2$)

3.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Santoso (2015:71) pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasar hasil sampel. Yang dilihat dari rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis bukan empiris terhadap rumusan masalah penelitian.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Langkah melakukan uji F yaitu :

1. Menentukan Hipotesis

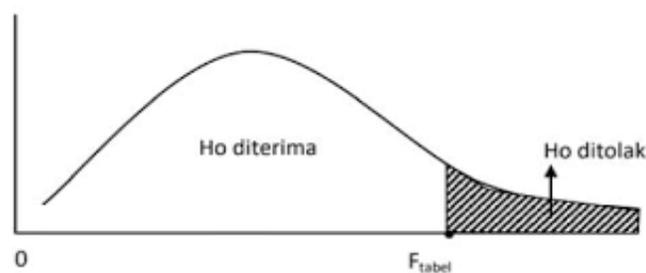
$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: artinya tidak ada pengaruh signifikan inflasi, BI Rate, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap jumlah laba bank BCA syariah tahun 2008 -2022.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan inflasi, BI Rate, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap jumlah laba bank BCA syariah 2008 -2022

2. Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$
3. Menentukan f hitung (nilai f hitung diolah menggunakan program spss)
4. Menentukan f tabel, tabel distribusi f dicari pada tingkat keyakinan 95% , $\alpha = 5 \%$ (uji satu sisi), df1 (jumlah variabel-1) dan df2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen)
5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria pengujian signifikan :

1. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai prob. F-statistik < taraf signifikan, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat.
 2. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai prob. F-statistik > taraf signifikan, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara tidak bersama – sama tidak mempengaruhi variabel terikat
6. Menggambar area pengujian hipotesis simultan



Gambar 3.1
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

7. Membuat kesimpulan

$f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di terima artinya signifikan

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016). Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis pada uji T adalah

a. Inflasi (X1) secara parsial terhadap laba bank (Y)

$H_0 : \beta_1$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Inflasi (X1) terhadap laba bank (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Inflasi (X1) terhadap laba bank (Y)

b. Uji Inflasi (X2) secara parsial terhadap laba bank (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Inflasi (X2) terhadap laba bank (Y)

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Inflasi (X2) terhadap laba bank (Y)

c. Uji pertumbuhan ekonomi (X3) secara parsial terhadap laba bank (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh laba bank (X3) terhadap laba bank (Y)

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap laba bank (Y)

2. Menentukan tingkat signifikan penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan tingkat keyakinan penelitian 95%

3. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t

a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025)

5. Kriteria pengujian

Hasil dari t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria :

1. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

2. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

6. Menggambar area keputusan pengujian :



Gambar 3.2 Uji Signifika parsial (Uji T)

Signifikan Parsial (Uji t)

7. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

8. Membuat Kesimpulan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto (2012:194) analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat bila kedua variabel tersebut mempunyai hubungan regresi linear, yaitu $Y = f(X)$. Koefisien determinasi dilambangkan r^2 yang besarnya antara $0 < r^2 < + 1$. Jika bentuk persen, yaitu antara $0 \% < r^2 < 100\%$. Jika nilai koefisien determinasi $r^2 = + 1$ atau $r^2 = 100\%$ maka variasi yang terjadi pada variabel terikat Y hasil observasi secara riil dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebas (X) dengan regresi linear Y atas X, karena titik – titik variasi Y jika digambarkan grafik akan mendekati garis regresi yang dibuat.

$$\mathbf{R^2 \text{ square} = r^2 \times 100}$$

Keterangan

$\mathbf{R^2}$ = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Santoso, 2015:149) analisis linear berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Disusun dengan membedakan variabel (independen) dengan variabel terikat (dependen), merupakan metode pembuatan model regresi (enter, stewise, forward, backward), melihat ada tidak data outlier (ekstern), menguji asumsi – asumsi pada regresi berganda, seperti normalitas, linieritas, heteroskastisitas dan lainnya. Menguji signifikan model (uji t, uji f) dan sebagainya. Interpretasi model regresi berganda persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_0 + \epsilon$$

Y = Laba

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Inflasi

β_2 = Koefisien BI *rate*

β_3 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

ϵ = Std. Error

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen yang peneliti gunakan yaitu Inflasi, BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2008-2022.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel dependen yang dipilih peneliti adalah variabel Laba Bank BCA Syariah Tahun 2008-2022.

Dapat diketahui, penelitian ini memiliki variabel yaitu:

X1 : Inflasi (%)

X2 : BI Rate (%)

X3 : Pertumbuhan Ekonomi (%)

Y : Laba Bank BCA Syariah (miliar rupiah)

Definisi operasional variabel dari masing- masing variabel dalam penelitian ini adalah

1. Inflasi (X1)

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga- harga Yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2013:14). Data yang digunakan adalah data inflasi umum Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2008-2021 dinyatakan dala Satuan Persen (%).

2. BI Rate (X2)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (stance) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI (Raharjo dan Elida, 2015:43). Data yang digunakan adalah data BI Rate Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2008-2021 dinyatakan dalam Satuan Persen (%).

3. Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan jumlah agrerat barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat (Sukirno, 2011:9). Data yang digunakan adalah data Laju Pertumbuhan Ekonomi PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2008-2021 dinyatakan dalam Satuan Persen (%)

4. Laba Bank (Y)

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning (Ardhianto, 2019:100). Data yang digunakan adalah data laba bersih bank BCA syariah yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank BCA Syariah dinyatakan dalam Satuan Miliar Rupiah (Rp)

